



EVALUASI KETEPATAN PENGGUNAAN OBAT TUKAK LAMBUNG PADA PASIEN PENDERITA TUKAK LAMBUNG DI POLI BPJS RUMAH SAKIT X PERIODE JANUARI

Ade Afriyanti ¹⁾, Dimas Adrianto ²⁾

¹⁾ adeafriyanti02@gmail.com, Politeknik Kesehatan Hermina

²⁾ aptdimasadrianto@gmail.com, Politeknik Kesehatan Hermina

Abstract

A peptic ulcer is a disease of the upper gastrointestinal tract disorders caused by acid secretion and excessive pepsin by the gastric mucosa. The main factors causing a peptic ulcer are the use of Non-Steroidal Anti Inflammatory Drugs (NSAID), steroids, cigarettes helicobacter pylori and a high-salt diet. The research purpose is to determine the accuracy of medicine for peptic ulcer in BPJS Poly patients at X Hospital for the 2023 period. This research is an quantitative descriptive method it was carried out retrospectively by tracing treatment in the medical record data of peptic ulcer patients. The sampling technique used was total sampling on the medical record data of peptic ulcer patients the amount of 294 cases. Based on the result of the research, the gender characteristic of patients with peptic ulcer were found in 193 patient (66%) female patients, the age characteristic of patients mostly at the age of 51-75 years by 66%. The medicine which often used at X Hospital is Lansoprazole by 57%. Based on 4 criteria (Precise Patients, Precise Medicine, Precise Indications and Precise Doses) the rationality of the use Pump Proton Inhibitor (PPI), H₂RA, Antacid and Cytoprotective by British National Formulary (BNF) standard as a treatment for peptic ulcer in X Hospital was stated 100% precise patient, 80% precise medicine, 100% precise indication and 70% precise doses.

Keywords: Accuracy, Helicobacter Pylori, Poly BPJS, Peptic Ulcer

Abstrak

Tukak lambung merupakan penyakit dengan gangguan pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh asam lambung dan pepsin yang disekresi berlebihan oleh mukosa lambung. Faktor utama penyebab tukak lambung adalah penggunaan NonSteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAID), steroids, merokok, Helicobacter pylori dan diet tinggi garam. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat tukak lambung pada pasien Poli BPJS di Rumah Sakit X periode tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran pengobatan dalam data rekam medik pasien tukak lambung. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada data rekam medik pasien tukak lambung sejumlah 294 kasus. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik jenis kelamin pasien penderita tukak lambung banyak dijumpai pada pasien perempuan sebanyak 193 pasien (66%), karakteristik pasien berdasarkan usia yaitu sebagian besar pada usia 51-75 tahun sebanyak 66%. Penggunaan obat yang sering digunakan pada Rumah Sakit X adalah Lansoprazole dengan sebesar 57%. Berdasarkan kriteria 4 tepat (Tepat Pasien, Tepat Obat, Tepat Indikasi, Tepat Dosis) rasionalitas penggunaan obat golongan Pump Proton Inhibitor (PPI), H₂RA, Antasida dan Sitoprotektif sesuai dengan standar *British National Formulary* (BNF) sebagai pengobatan tukak lambung di Rumah Sakit X diperoleh hasil tepat pasien 100%, tepat obat 80%, tepat indikasi 100% dan 70% tepat dosis.

Kata Kunci: Helicobacter Pylori, Ketepatan, Poli BPJS, Tukak Lambung

PENDAHULUAN

Saat ini, penyakit yang banyak dialami masyarakat ialah gangguan saluran pencernaan salah satunya adalah tukak lambung. Tukak lambung didefinisikan saat pecahnya mukosa saluran cerna bagian atas akibat pencemaran asam peptik yang mengakibatkan terbentuknya ulkus yang melampaui mukosa muskularis ke submukosa. Penyakit ini terjadi di lambung dan bagian pertama duodenum, namun dapat juga terjadi di bagian distal esofagus, duodenum distal, dan jejunum dengan mukosa lambung heterotrofik. Penyakit tukak lambung masih menjadi salahsatu gangguan paling umum yang ditemui. Istilah ‘peptik’ sendiri berasal dari hormon pepsin yang memainkan peran penting dalam menyebabkan pecahannya mukosa. Tukak Lambung sendiri dapat diobati dengan terapi medis dan jarang memerlukan tindakan pembedahan (Buckner et al., 2016).



Tukak lambung mempunyai prevalensi sekitar 11-14% pada laki-laki dan 8-11% pada wanita. Sedangkan di Indonesia sendiri, prevalensi penyakit ini yaitu 6-15% dengan rata-rata usia antara 20-50 tahun. Beberapa faktor yang menyebabkan tukak lambung antara lain penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), infeksi *Helicobacter pylori*, penyalahgunaan alkohol, merokok dan stres fisik (Zahra et al., 2022).

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko kesalahan cara penggunaan obat tukak lambung sangat besar, sehingga perlu dilakukan evaluasi cara penggunaan obat tukak lambung sehingga dapat diharapkan keberhasilan dalam terapi. Pengobatan tukak lambung ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, mempertahankan hidup pasien, menghilangkan keluhan pasien, menyembuhkan penyakit tukak pasien, dan mencegah ke kambuhan penyakit pasien tersebut.

Penyakit tukak lambung memiliki tingkat keseriusan yang cukup tinggi dalam dunia kesehatan. Maka berdasarkan penelitian diatas, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan obat tukak lambung pada pasien penderita tukak lambung di Poli BPJS Rumah Sakit X yang ditinjau dari aspek tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis disesuaikan dengan *British National Formulary edisi 82 tahun 2021*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran catatan pengobatan pasien tukak lambung yang terdapat dalam rekam medis di Rumah Sakit X periode Januari 2023. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yang mengevaluasi kerasionalan pengobatan tukak lambung. Terdapat 1.104 data pasien yang terdiagnosa penyakit tukak lambung selama bulan Januari 2023, akan tetapi, data yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan sampel hanya 294 pasien. Sementara 810 data pasien tidak digunakan dalam penelitian ini karena termasuk kedalam kriteria eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 294 pasien yang didapatkan dari rekam medis di Poli BPJS Rumah Sakit X, maka dilakukan hasil evaluasi dengan melihat berdasarkan karakteristik pasien yaitu jenis kelamin, usia, jenis obat, serta pola penggunaan obat sesuai dengan *British National Formulary edisi 82 tahun 2021* yaitu tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, dan tepat dosis.

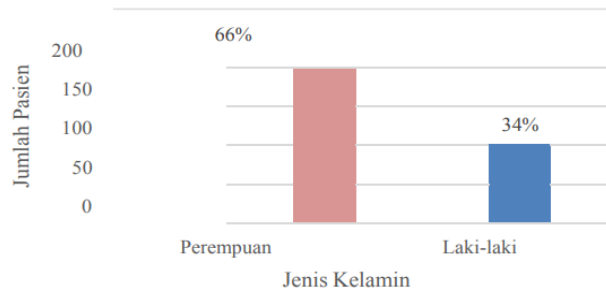
Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	193	66%
2	Laki-laki	101	34%
	Jumlah	294	100%

Sumber: hasil olahan penulis (2023)



Gambar 1. Diagram Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: hasil olahan penulis (2023)

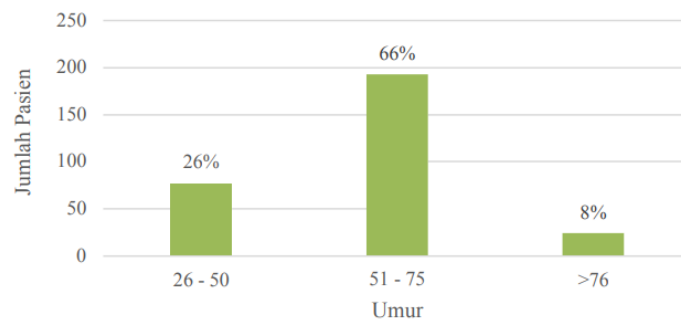
Dari data tabel dan diagram, ditemukan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan yang terbanyak dengan jumlah 193 pasien (66%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki resiko lebih besar terkena tukak lambung yang dikarenakan tingkat emosional yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Rizqah et al., 2016).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

No.	Kriteria Usia	Jumlah	Persentase
1	26 – 50	77	26%
2	51 -75	193	66%
3	>76	24	8%
Total		294	100%

Sumber: hasil olahan penulis (2023)

Gambar 2. Diagram Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia



Sumber: hasil olahan penulis (2023)

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, menunjukkan pasien dengan usia 51 – 75 tahun 193 pasien (66%) dan 26 – 50 tahun 77 pasien (26%) beresiko terkena tukak lambung karena adanya faktor stress yang berhubungan dengan kehidupan yang terjadi seperti pekerjaan dan lain-lain. (10) Prevalensi tukak lambung di Indonesia yaitu 6 – 15% dengan rata-rata usia antara 20 – 50 tahun, hal ini disebabkan faktor yang memicu tukak lambung seperti penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), alkohol, merokok, stress fisik dan infeksi *Helicobacter pylori* (Zahra et al., 2022).



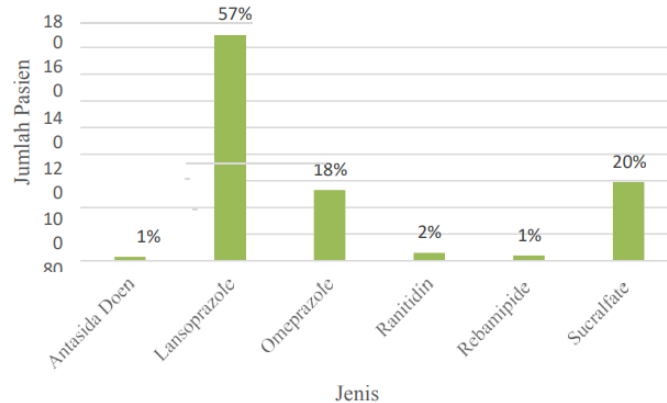
Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Obat

No.	Jenis Obat	Jumlah	Persentase
1	<i>Antasida Doen</i>	3	1%
2	<i>Lansoprazole</i>	169	57%
3	<i>Omeprazole</i>	53	18%
4	<i>Ranitidin</i>	6	2%
5	<i>Rebamipide</i>	4	1%
6	<i>Sucralfate</i>	59	20%
	Total	294	100%

Sumber: olahan penulis (2023)

Berdasarkan data tabel dan diagram, menunjukkan jenis obat *Lansoprazole* (Golongan *Pump Proton Inhibitor*) pada pasien tukak lambung di Rumah Sakit X lebih sering digunakan dengan jumlah 169 kasus dengan persentase 57%. Hal ini dikarenakan jenis obat ini memiliki efektivitas lebih paten dalam menghentikan sekresi asam klorida (HCl) serta memiliki kecepatan yang lebih tinggi dalam menyembuhkan ulkus jika dibandingkan H₂RA atau sucralfate (Rizqah et al., 2016).

Gambar 3. Diagram Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Obat



Sumber: olahan penulis (2023)

Tabel 4. Evaluasi Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Tepat Pasien

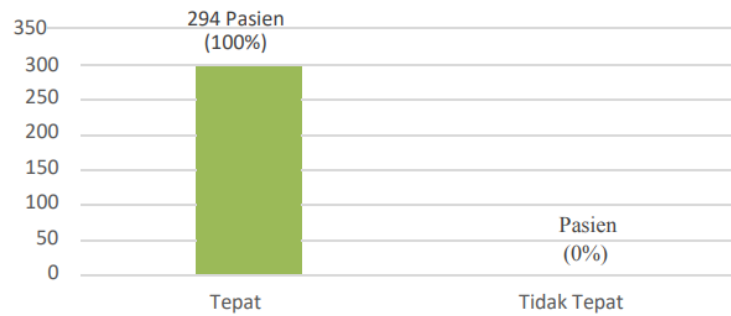
No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tepat	294	100%
2	Tidak Tepat	0	0%
	Total	294	100%

Sumber: olahan penulis (2023)

Berdasarkan data tabel dan diagram, menunjukkan bahwa pola penggunaan obat tukak lambung berdasarkan tepat pasien di Rumah Sakit X yaitu 100% sudah tepat. Pasien dikatakan tepat berdasarkan terapi pengobatan oleh pasien yang memiliki tanda dan gejala timbulnya diagnosa tukak lambung. Perbandingan kontraindikasi obat dengan kondisi pasien sesuai rekam medis berdasarkan Pedoman *British National Formulary* edisi 82 tahun 2021 juga dilakukan.



Gambar 4. Diagram Evaluasi Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Tepat Pasien



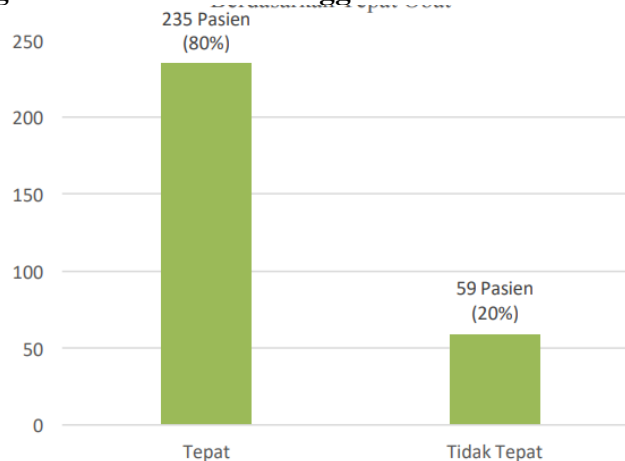
Sumber: olahan penulis sendiri (2023)

Tabel 5. Evaluasi Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Tepat Obat

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tepat	235	80%
2	Tidak Tepat	59	20%
	Total	294	100%

Sumber: olahan penulis sendiri (2023)

Gambar 5. Diagram Evaluasi Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Tepat Obat



Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, menunjukkan terdapat 235 pasien tukak lambung di Rumah Sakit X yang pengobatannya sudah sesuai dengan *British National Formulary* edisi 82 tahun 2021. Pasien yang tidak menerima pengobatan dengan NSAID dan yang menerima namun tidak menurunkan dosisnya adalah pasien yang dinyatakan tepat obat. Terapi kombinasi H₂RA dan *Sucralfate* atau H₂RA dan PPI tidak disarankan karena dapat menambah biaya pengobatan, pengobatan ini hanya direkomendasikan untuk pasien yang memiliki resiko tinggi dengan komplikasi ulkus, gagal eradikasi dan yang memiliki *H.Pylori-negatif* (Luksi et al., 2020).

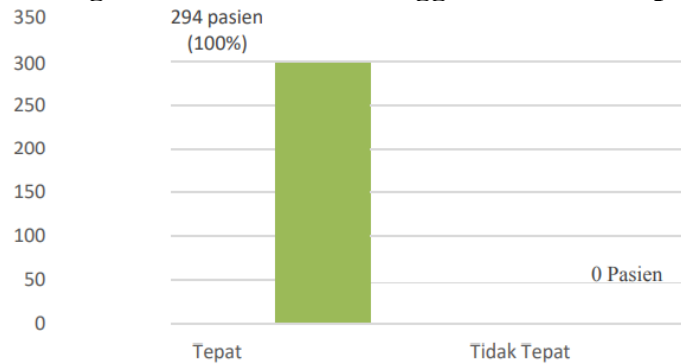
Tabel 6. Evaluasi Pola Penggunaan Obat Tepat Indikasi

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tepat	294	100%
2	Tidak Tepat	0	0%
	Total	294	100%

Sumber: olahan penulis (2023)



Gambar 6. Diagram Evaluasi Pola Penggunaan Obat Tepat Indikasi



Sumber: olahan penulis sendiri (2023)

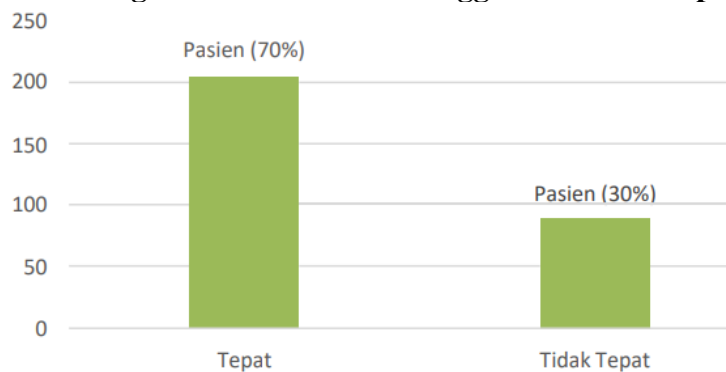
Ketepatan pemberian obat yang didasarkan pada alasan medis menjadi faktor dari ketepatan indikasi obat pada pasien tukak lambung. Dari data di atas, tepat indikasi pada pasien tukak lambung Rumah Sakit X menunjukkan 100% sudah tepat dan sudah sesuai dengan *British National Formulary* edisi 82 tahun 2021. Penggunaan obat dikatakan tepat bila obat yang diresepkan sesuai dengan indikasi penyakit tukak lambung menurut tanda dan gejala yang ditimbulkan.

Tabel 7. Evaluasi Pola Penggunaan Obat Tepat Dosis

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tepat	205	70%
2	Tidak Tepat	89	30%
	Total	294	100%

Sumber: olahan penulis sendiri (2023)

Gambar 7. Diagram Evaluasi Pola Penggunaan Obat Tepat Dosis



Sumber: olahan penulis sendiri (2023)

Dari data di atas, menunjukkan hanya 205 pasien atau 70% pasien tukak lambung di Rumah Sakit X yang pengobatannya dikatakan tepat dosis sesuai dengan *British National Formulary* edisi 81 tahun 2021. Ketepatan dosis sendiri dianalisa berdasarkan frekuensi penggunaan obat dan dosis yang tercantum pada rekam medis pasien. Sedangkan ketidaktepatan dosis pada pengobatan disebabkan karena adanya pemberian dosis yang kurang dan lebih. Dosis kurang dikatakan apabila dosis yang diterima pasien berada di bawah rentang dosis terapi yang seharusnya diterima oleh pasien. Dosis rendah dapat menyebabkan kadar obat dalam darah di bawah kisaran sehingga tidak memberikan respon yang diharapkan, sebaliknya jika dosis berlebihan dapat menyebabkan toksisitas akibat kadar obat dalam darah meningkat (Luksi et al., 2020).



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari data rekam medik dengan resep sebanyak 294 pasien mengenai evaluasi penggunaan obat tukak lambung pada pasien penderita tukak lambung di Poli BPJS Rumah Sakit Hermina Kemayoran periode Januari 2023. Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu, pasien tukak lambung di Poli BPJS di Rumah Sakit X sebagian besar adalah perempuan (66%), usia 51-75 tahun (66%), serta jenis golongan obat yang paling sering digunakan adalah golongan pompa proton inhibitor yaitu lansoprazole (57%). Evaluasi ketepatan penggunaan obat tukak lambung pada pasien penderita tukak lambung di Poli BPJS Rumah Sakit X selama bulan Januari 2023 berdasarkan kriteria tepat pasien dan tepat indikasi memenuhi kriteria sesuai sebanyak (100%), sedangkan tepat obat sebanyak 235 penderita (80%), tepat dosis sebanyak 205 penderita (70%).

Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti mengenai proses yang disarankan yaitu baiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efek samping obat yang merugikan dan interaksi obat yang terjadi pada pengobatan tukak lambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckner, C. A., Lafrenie, R. M., Dénomée, J. A., Caswell, J. M., Want, D. A., Gan, G. G., Leong, Y. C., Bee, P. C., Chin, E., Teh, A. K. H., Picco, S., Villegas, L., Tonelli, F., Merlo, M., Rigau, J., Diaz, D., Masuelli, M., Korrapati, S., Kurra, P., ... Mathijssen, R. H. J. (2016). We are IntechOpen , the world ' s leading publisher of Open Access books Built by scientists , for scientists TOP 1 % . Intech, 11(tourism), 13. <https://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics>
- Luksi, L. I. H., Nurcahyo, H., & Santoso, J. (2020). EVALUASI PENGGUNAAN OBAT TUKAK LAMBUNG DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr.SOESELO TEGAL. 7(1), 1–6.
- Rizqah, Nur'aini, & Noviyanto, F. (2016). Evaluasi penggunaan obat tukak peptik pada pasien tukak peptik (peptic ulcer disease) di rumah sakit bhayangkara brimob tahun 2015. Farmagazine, 3(2), 33–38. <https://ejournals.stfm.ac.id/index.php/JurnalFarmagazine/article/view/31>
- Zahra, H., Haridas, R. B., Gholam, G. M., & Setiawan, A. G. (2022). Aktivitas Antiulseratif Berbagai Tanaman Herbal dan Prospek Masa Depan Sebagai Tanaman Budidaya. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 4(3), 343–353. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i3.1046>